

# PENGEMBANGAN COLLABORATIVE STRATEGIC READING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI MURID DENGAN PROBLEMA BELAJAR MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

Leliana Lianty

e-mail: [slelianalianty@gmail.com](mailto:slelianalianty@gmail.com)

Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta

Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran bagi siswa dengan masalah belajar. Ide awal dari penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa strategi pembelajaran membaca belum berhasil diaplikasikan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2012 hingga September 2013 di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R & D), terdiri dari: (1) tahap awal, (2) tahap pengembangan, dan (3) pengujian dan validasi tahap. Unit analisis melibatkan guru kelas yang mengajar bahasa Indonesia dan siswa dengan masalah belajar di sekolah reguler. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara dan tes. Analisis data kualitatif dengan data deskriptif dan kuantitatif menggunakan analisis data non-parametrik dan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *New Collaborative Strategic Reading* sangat mempengaruhi keterampilan siswa dalam membaca dengan pemahaman dan dengan demikian, meningkatkan proses pembelajaran. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *New Collaborative Strategic Reading* dapat digunakan sebagai strategi alternatif untuk membaca pemahaman.

**Kata-kata Kunci:** strategi membaca kolaboratif, murid dengan masalah belajar, membaca pemahaman

## DEVELOPING COLLABORATIVE STRATEGIC READING IN READING COMPREHENSION FOR THE STUDENTS WITH READING COMPREHENSION PROBLEMS IN PRIMARY SCHOOL

**Abstract:** This study aims at producing the reading comprehension instructional strategies that can be implemented effectively in the instructional process for students with learning problems. The initial idea of this research was based on the fact that reading comprehension instructional strategies had not been successfully applied to improve students' skills in reading comprehension. This research, conducted as from July 2012 through September 2013 at inclusive schools in Jakarta, applied the Research and Development (R&D) approach; consisting: (1) a preliminary stage, (2) development stage, and (3) testing and validation phase. The unit of analysis involves the classroom teacher who teaches Indonesian and students with learning problems in regular schools. Data collection applied the technique of observation, interviews, and test. The analysis of qualitative data with descriptive and quantitative data used non-parametric data analysis and Wilcoxon test. The results of the study show *New Collaborative Strategic Reading* affects the students' reading skill and their comprehension and improve instructional process. Therefore, the *New Collaborative Strategic Reading* can be used as an alternative strategy to reading comprehension.

**Keywords:** collaborative strategies reading, student with learning problem, reading comprehension

### PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar dari keseluruhan kurikulum sekolah, yang dalam pembelajarannya bertujuan untuk mengidentifikasi kata, makna kata dan memahami sebuah teks. Kemampuan membaca seseorang tidaklah datang dengan sendirinya, melainkan melalui sebuah proses, yakni proses belajar. Proses belajar untuk memperoleh

kemampuan membaca dapat ditempuh melalui jalur formal dan nonformal. Proses belajar membaca perlu dilakukan karena membaca menduduki posisi penting dalam kehidupan manusia. Melalui membaca seseorang mendapatkan pengalaman dan memperoleh informasi demi keperluan ilmu pengetahuan.

Seseorang yang dapat membaca namun tidak memahami apa yang dibaca, sesungguhnya tidaklah benar-benar mampu membaca. Membaca menjadi

tugas penting bagi murid dalam pembelajaran. Murid diharapkan untuk membaca teks yang bervariasi dan memahaminya menjadi sebuah pengetahuan. Sementara membaca pemahaman di sekolah melibatkan pemahaman terhadap tugas-tugas, dan mempengaruhi kemampuan dalam memahami instruksi tertulis, pekerjaan rumah, dan literatur lainnya (Harris, 2006).

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, kegiatan membaca dan tugas membaca merupakan hal yang mutlak dilakukan. Karena sebagian besar pemerolehan ilmu pengetahuan dilakukan murid melalui kegiatan membaca. Keberhasilan murid dalam meraih pencapaian belajar akan sangat ditentukan oleh keterampilan membacanya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh DeBoer dan Dallaman (1964) bahwa keterampilan membaca yang baik merupakan salah satu kunci untuk mencapai sukses dalam pendidikan. Bahkan diperlukan juga setelah menamatkan studinya, keterampilan membaca akan sangat mempengaruhi keluasaan dan cara pandang terhadap berbagai masalah yang dihadapinya.

Kemampuan untuk memahami bacaan tidaklah mudah bagi sebagian orang, sebagai contohnya pada murid dengan problema belajar membaca. Mereka seringkali mengalami kesulitan dalam memahami bacaan disetiap tugas yang diberikan oleh guru.

Bos dan Vaughn (2009) menyatakan bahwa problema belajar adalah istilah umum yang digunakan untuk murid dengan prestasi akademik yang rendah di satu atau lebih area akademik, masalah perhatian, kurangnya kemampuan mengingat, motivasi belajar dan lainnya. Kebanyakan murid dengan problema belajar mendapatkan layanan pendidikan di sekolah reguler bersama dengan teman sebayanya. Namun penanganan bagi murid dengan problema belajar belum optimal, hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan pemahaman guru tentang murid problema belajar belum memadai. Seringkali guru memberikan label kepada murid dengan istilah "bodoh" dikarenakan ketidakmampuan murid problema belajar ini dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Menurut Mardiatmadja pada tahun 2003 di Indonesia ada sekitar 37,6 persen murid yang tidak mengerti apa yang mereka baca. Dari 41 negara, kemampuan membaca murid Indonesia berada di peringkat ke-39. Hal ini menunjukkan bahwa murid-murid di Indonesia belum menguasai keterampilan membaca pemahaman dengan baik.

Temuan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian pada tahun 2009, IEA (*International Association for Evaluation Education Achievement*)

mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca murid Indonesia berada pada urutan bawah dari beberapa negara yang diteliti. Rendahnya kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri murid, diantaranya persepsi, motivasi, minat, konsentrasi, atensi dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri murid diantaranya adalah penggunaan pendekatan, dan strategi belajar. Berdasarkan hasil penelitian IEA dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan, dan strategi belajar yang tepat menjadi penentu keberhasilan proses belajar membaca.

Strategi membaca pemahaman dalam pembelajaran bagi murid yang memiliki kesulitan membaca pemahaman telah ada dan sudah diaplikasikan. Namun guru seringkali menemukan kesulitan untuk dapat mengoperasionalkan dan mengaplikasikan strategi-strategi tersebut untuk mempermudah proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan pun harus disesuaikan dengan kebutuhan murid sehingga selama ini pembelajaran membaca pemahaman hanya meliputi kegiatan membaca bahan bacaan dan kemudian guru meminta murid untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.

Kondisi ini juga dapat ditemukan di Sekolah Dasar Negeri 09. Di sana dapat dijumpai murid yang mengalami problema belajar dalam membaca pemahaman. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pendahuluan ditemukan bahwa ada murid yang mengalami kesulitan untuk menceritakan kembali rincian-rincian dalam teks. Mereka lebih terfokus kepada pengidentifikasian kata saat membaca. Selain kesulitan dalam menceritakan kembali rincian-rincian dalam teks, mereka juga kesulitan dalam memonitor pemahaman teks yang dibaca, sehingga sulit untuk menemukan ide pokok pikiran dan kesulitan dalam memberi gambaran kesimpulan yang tepat yang sesuai dengan teks.

Bagi murid dengan problema belajar sangat diperlukan strategi yang sesuai dengan kebutuhannya. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca pemahaman bagi murid dengan problema belajar, salah satunya adalah *Collaborative Strategic Reading* (CSR). Strategi ini meminjam dari strategi multikomponen (*multicomponent strategy*) dan pengajaran timbal balik (*reciprocal teaching*) yang dibuat oleh Palincsar dan kolega, di mana dalam pengajarannya strategi ini memfokuskan kepada teks ekspositori, spesifikasi dalam strategi, melibatkan murid berpasangan atau secara berkelompok

dan mengajar murid untuk merekam apa yang mereka pelajari melalui pembelajaran (Klingner et al., 2007; Klingner, Vaughn, dan Schumm, 1996). Melalui strategi ini murid dengan problema belajar mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menumbuhkan sikap kerjasama dengan teman sebaya.

Melalui pengembangan CSR diharapkan guru-guru di sekolah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendukung proses pembelajaran membaca pemahaman bagi murid dengan problema belajar.

Tulisan ini membahas hasil penelitian tentang pengembangan CSR yang dapat mengatasi permasalahan guru dalam meningkatkan kemampuan murid dengan problema belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* Borg and Gall. Diawali dengan penelitian pendahuluan yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi untuk melihat bagaimana kondisi objektif murid dengan problema belajar dalam kemampuan membaca pemahaman dan proses pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru. Sebagai penguat hasil observasi dilakukan wawancara terhadap guru di sekolah mengenai kebutuhan strategi khusus dalam mengajarkan membaca pemahaman. Wawancara dilakukan kepada empat orang guru yang mengajarkan membaca pemahaman.

Penelitian ini dilakukan selama 1 tahun 4 bulan, yakni mulai bulan Juli 2012 sampai bulan September 2013, bertempat di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif wilayah DKI Jakarta. Untuk mengetahui efektivitas produk dilakukan uji ahli yaitu ahli bahasa, ahli pendidikan khusus, praktisi pendidikan khusus di sekolah inklusif.

Setelah melalui berbagai macam uji coba dan revisi maka produk yang dihasilkan dianggap final. Sebelum strategi diimplementasikan terlebih dahulu diuji keefektifitasannya melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari butir-butir soal yang terkait dengan keterampilan membaca pemahaman.

Instrumen yang terdapat dalam *pre-test* dan *post-test* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal murid sebagai subjek penelitian sebelum dan sesudah diterapkan CSR, hasil dari *pre-test* digunakan untuk membentuk kelompok kolaboratif dalam pembelajaran. Untuk *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan capaian dari murid setelah

diterapkan CSR di dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Setelah dianalisis terjadi peningkatan yang signifikan maka dapat dikatakan pengembangan CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi murid dengan problema belajar di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif ini efektif untuk diterapkan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menemukan, murid belum memiliki keterampilan membaca pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan belajar membaca pemahaman, seperti memahami perincian fakta yang terdapat dalam teks bacaan, mengetahui urutan peristiwa, mengetahui ide pokok, membuat kesimpulan dari sebuah teks, memaknai sebuah kata, dan mengevaluasi sebuah teks.

Temuan lain guru belum mampu melakukan pembelajaran membaca pemahaman sesuai dengan karakteristik murid dengan problema belajar, seperti harus menyatakan tujuan dan materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada murid untuk mengungkapkan pernyataan-pernyataan terkait dengan teks yang digunakan sebagai bahan belajar. Guru belum menggunakan strategi yang spesifik dalam mengajarkan keterampilan membaca pemahaman.

Hasil pengembangan dari penelitian ini berupa "Buku panduan Penerapan *New Collaborative Strategic Reading (NCSR)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman" sebagai nama produk. Sedangkan isi panduan ini meliputi: (1) pendahuluan yang terdiri dari dasar pemikiran, pengertian, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan pengguna panduan *new collaborative strategic reading*; (2) prosedur penerapan NCSR, yang terdiri dari persiapan pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang terdiri dari asesmen, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi, waktu pelaksanaan, implementasi pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup; (3) evaluasi pembelajaran; dan (4) penutup.

Karakteristik dari produk buku panduan NCSR dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi murid dengan membaca pemahaman ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, buku panduan penerapan CSR dirancang dan dikembangkan dengan mengacu pada karakteristik murid dengan problema belajar. *Kedua*, buku panduan penerapan CSR dirancang dan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan dikemas dengan praktis agar dapat mempermudah guru dalam menggunakan dalam pembelajaran

membaca pemahaman. *Ketiga*, buku panduan penerapan CSR dirancang dan dikembangkan mengacu kepada keterampilan membaca pemahaman yang akan dicapai oleh murid dengan problema belajar. *Keempat*, pengguna buku panduan ini adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah reguler, dimana di dalam kelas tersebut terdapat murid dengan problema membaca pemahaman.

Berdasarkan temuan penelitian maka pembahasan hasil penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut. Pembahasan penelitian ini difokuskan kepada hasil penemuan penelitian: (1) konsep dasar pengembangan strategi, (2) kontribusi NCSR terhadap keterampilan murid dalam membaca pemahaman, dan (3) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan NCSR. Pembahasan ini akan dipaparkan secara berurutan sesuai dengan hasil temuan penelitian.

#### 1. Konsep Dasar Pengembangan NCSR

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada tahap pendahuluan didapatkan data mengenai kondisi objektif keterampilan murid dalam membaca pemahaman dan kondisi objektif pembelajaran membaca pemahaman yang berlangsung di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. berikut hasil analisis terhadap hasil temuan pada tahap pendahuluan.

##### a. Kondisi Objektif Keterampilan Murid dalam Membaca Pemahaman

Dari kelima orang murid yang dijadikan subjek penelitian diketahui bahwa murid tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dalam aspek keterampilan membaca pemahaman. Aspek kesulitan yang paling utama dihadapi oleh murid adalah pada aspek keterampilan pemahaman kritis dan pemahaman makna kata dalam konteks. Sedangkan pada aspek keterampilan pemahaman literal dan pemahaman interpretatif dari kelima subjek diketahui ada dua orang murid yang mengalami kesulitan.

Kesulitan yang dihadapi oleh murid dalam aspek pemahaman makna kata dalam konteks dikarenakan kurangnya perbendaharaan kata yang dimilikinya sehingga masih diperlukan bantuan guru untuk menjelaskan makna kata satu persatu. Dapat dianalisis bahwa rendahnya jumlah kosakata akan mempengaruhi pemahaman murid hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Enright dan Choate (2004:288) yaitu "rendahnya jumlah kosakata akan mempengaruhi keterampilan pemahaman".

Selain aspek pemahaman makna kata dalam konteks murid kesulitan dalam aspek pemahaman

kritis. Hal ini dikarenakan murid tidak terbiasa untuk mengungkapkan pendapatnya. Murid terbiasa belajar dengan hanya mendengarkan dan menulis apa yang dikatakan oleh guru kemudian dihapalkan. Sehingga pembelajaran yang dialami tidak memberikan makna mendalam terhadap pengetahuan murid terutama berkaitan dengan keterampilan pemahaman kritis. Berkaitan dengan hal ini Piaget (Budimansyah, 2002) menyarankan untuk menjadikan murid belajar bermakna dengan menggali sendiri pengetahuan yang dibutuhkan berdasarkan sumber-sumber belajar yang ada sehingga kedudukan guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator belajar.

Dilihat dari sikap murid dalam menyelesaikan soal membaca pemahaman, menampakkan bahwa murid kurang termotivasi. Sebagian murid menganggap membaca teks adalah kegiatan yang membosankan. Dalam penelitian yang dilakukan kepada lima orang subjek terlihat sebagian dari mereka memiliki motivasi yang rendah dalam belajar dan sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

##### b. Kondisi Objektif Pembelajaran Membaca Pemahaman

Faktor penyebab kesulitan murid dalam membaca pemahaman bukan merupakan faktor penyebab tunggal, namun setiap faktor memiliki keterkaitan antara satu dan yang lainnya. Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan yang dihadapi oleh murid adalah faktor proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada tahap pendahuluan peneliti menemukan bahwa guru sangat minim dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru dominan menggunakan metode ceramah dengan alasan bahwa metode ini paling mudah untuk dilakukan karena materi pelajaran yang harus diberikan sangat banyak dan tidak membutuhkan media pembelajaran yang rumit. Namun metode ceramah memiliki kelemahan dalam proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Sheal and Peter (Fajar, 2004) bahwa mengajar dengan ceramah hanya memperoleh pengetahuan sebanyak 20% karena dalam ceramah kegiatan yang aktif hanyalah mendengarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Putrayasa (2001)



bahwa pembelajaran dengan metode ceramah membuat murid pasif dan tidak termotivasi mengikuti pembelajara, membosankan dan membelenggu keaktifitas murid.

Selain hal tersebut pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru, dan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman masih berlangsung secara konvensional yaitu murid diminta untuk membaca teks dan guru meminta murid untuk menyelesaikan soal-soal yang tersedia berkaitan dengan teks yang telah mereka baca. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa guru tidak spesifik melakukan pembelajaran membaca pemahaman, namun pembelajaran membaca pemahaman termasukdi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menjadikan guru tidak memberikan perhatian khusus kepada area ini. Sedangkan keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh murid karena berimplikasi kepada mata pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Harris (2006) bahwa membaca pemahaman di sekolah melibatkan pemahaman terhadap tugas-tugas, dan mempengaruhi keterampilan murid dalam memahami instruksi tertulis, pekerjaan rumah, dan literatur lainnya.

Pada proses evaluasi pembelajaran peneliti menemukan bahwa guru hanya menekankan pada hasil belajar saja dan tidak memberikan penilaian terhadap proses belajar yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal tes dan penilaian didasarkan pada jawaban saja tidak pada prosesnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suwarna (Najimudin, 2004) bahwa penilaian hasil belajar di sekolah dasar lebih menekankan aspek kognitif level rendah, lebih menyangkut kepada hafalan dan mengulang apa yang telah diberikan. Bahan evaluasi bersumber dari buku paket pelajaran.

## 2. Kontribusi *New Collaboratiive Strategic Reading* (NCSR) Terhadap Keterampilan Murid dalam Membaca Pemahaman.

Berdasarkan hasil rangkaian uji validasi ahli, uji coba *pre-eliminary*, dan hasil uji validasi produk maka didapatkan hasil bahwa NCSR dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat diimplementasikan di sekolah reguler, dan memberikan pengaruh terhadap keterampilan murid yang mengalami problema belajar.

Hal utama dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan NCSR adalah pada tahap perencanaan pembelajaran, karena pada tahap

ini guru harus melakukan asesmen terkait dengan keterampilan membaca pemahaman sehingga tujuan belajar yang direncanakan menjadi relevan untuk semua murid di kelasnya.

Pada tahap perencanaan, asesmen yang dilakukan oleh guru difokuskan untuk menemukan kesulitan yang dihadapi oleh murid dalam membaca pemahaman. Selain untuk menemukan kesulitan yang dihadapi oleh murid asesmen digunakan untuk mengelompokkan murid berdasarkan tinggi rendahnya keterampilan murid. Pengelompokkan murid berdasarkan tinggi rendahnya keterampilan ini merupakan persyaratan dalam pembelajaran kolaboratif yang membutuhkan kelompok heterogen agar memberikan dampak positif terhadap murid yang mengalami hambatan.

Pada tahap implementasi pembelajaran dikemas dengan tiga kegiatan yaitu: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Dalam proses uji coba *pre-eliminary* dan uji coba validasi ketiga kegiatan ini dilakukan dengan cara yang sama.

Pada tahap kegiatan pendahuluan dirancang untuk mempersiapkan murid untuk belajar, dimana guru membangun interaksi yang hangat dan menyenangkan melalui kegiatan *ice breaking* yang dapat disesuaikan dengan kreativitas guru masing-masing. Dalam kegiatan ini pun terintegrasi dengan kegiatan apersepsi yang bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan murid sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan inti dilakukan dengan membentuk kolaboratif dan praktek pemodelan yang dilakukan oleh guru. Pada kegiatan inti murid melakukan aktivitas belajar dalam kelompok kolaboratif. melalui kelompok kolaboratif murid dikelompokkan berdasarkan kelompok yang heterogen. Dalam kelompok ini murid memperlihatkan penerimaan terhadap teman sekelompoknya dan memberikan implikasi positif terhadap keberagaman di kelas tersebut.

Pada tahap penutup guru dan murid menyimpulkan materi pelajaran dan mereview proses pembelajaran dalam rangka menilai proses pembelajaran dan hasil belajar. selain membuat kesimpulan guru pun memberikan penguatan berupa pujian dan benda kepada setiap murid dengan kinerja yang baik dalam proses belajar.

## 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *New Collaborative Strategic Reading*

Dalam proses pengembangan NCSR ditemukan faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat keberhasilan, yaitu faktor guru, murid, alokasi waktu

dan sarana prasarana. Adapun paparan faktor tersebut sebagai berikut.

*Pertama*, pada faktor pendukung guru memiliki peranan yang sangat besar di dalam proses pembelajaran, di mana guru memiliki keinginan yang besar untuk mempelajari strategi lainnya selain strategi yang telah diterapkan olehnya. Selain keinginan untuk belajar guru pun berkemauan untuk meluangkan waktu dalam melakukan asesmen dalam rangka mempersiapkan pembelajaran dan mendiskusikan jenis teks dan bentuk soal yang akan digunakan dalam proses evaluasi. Pada faktor penghambat guru belum pernah mengelola pembelajaran secara kolaboratif dengan kelompok heterogen secara konsisten, dimana dalam prosesnya diperlukan kemampuan analisis terhadap keterampilan murid dalam membaca pemahaman. Selain itu guru belum menguasai tujuan dari aspek-aspek keterampilan membaca pemahaman secara mendalam dan hanya terfokus kepada pemahaman literal dan pemahaman interpretatif saja sehingga kurang memperhatikan aspek lainnya yang juga sangat penting.

*Kedua*, murid mampu berperan aktif pada setiap tahap pembelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dengan kooperatif. Murid pun mampu menerima keberagaman dalam kelompoknya sehingga proses pembelajaran kolaboratif dapat berjalan dengan baik.

*Ketiga*, alokasi waktu yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang mendukung keberhasilan penerapan NCSR, sehingga guru dituntut untuk cermat dalam mengalokasikan waktu pada tahap perencanaan agar seluruh proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Namun penerapan NCSR dalam pembelajaran membaca pemahaman diperlukan waktu adaptasi yang cukup agar guru mampu memaknai setiap aktivitas yang terdapat dalam rangkaian kegiatan dalam NCSR.

## PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bahwa murid dengan problema belajar belum memiliki keterampilan dalam membaca pemahaman. *Kedua*, bahwa guru di sekolah belum menggunakan strategi khusus di dalam pembelajaran membaca pemahaman. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dikembangkanlah buku panduan NCSR. *Ketiga*, hasil uji coba menunjukkan

bahwa NCSR dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan NCSR ini dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barkley F. E. (2005). *Collaborative learning techniques*. San Francisco: John Willey.
- Bender, N. W. & Martha J. L. (2003). *Reading strategies for elementary students with learning difficulties*. United States of Amerika: Corwin Press, Inc.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1989). *Educational research: An introduction (Fifth Ed.)* New York: Longman
- Christine, D.B. (2001). *Collaborative strategic reading (CSR): Improving secondary students reading comprehension skills*. USA : Allyn and Bacon.
- Choate, S. J., & Enright, E.B. (1992). *Curriculum based assessment and programming*. UAS: Allyn and Bacon.
- Dixon, Lisbeth., & Krauss. (1996). *Vygotsky in the classroom, mediated literacy instruction and assessment*. USA: Longman Publisher.
- Gall, M., Gall, J., & Borg, W.R. (2003). *Educational research: An introduction, fifth edition*. New York: Longman.
- Hanim, F. (2007). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holt, J. (2006). *Reading problems assessment and teaching strategies*. USA: Pearson Education.
- Lerner, J. W. (1988). *Learning disabilities: Theories, diagnosis, and teaching strategies*. London: Houghton Mifflin Company.
- Reid, R. & Torri, O. (2006). *Strategy instruction for students with learning disabilities*. USA: The Guilford Press.
- Slavin, R. (1994). *Educational psychology theory and practice*. USA: Allyn & Bacon
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Vaughn, S. & Bos S. C. (2009). *Strategies for teaching students with learning and behavior problems (seven edition)*. USA: Pearson,
- Westwood, P. (2008). *What teachers need to know about reading and writing difficulties*. Australia: Acer Press.